

# LAPORAN PENELITIAN

KAJIAN SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT  
DI PULAU NUSALAUT KABUPATEN MALUKU TENGAH  
PROVINSI MALUKU

Oleh :

Tim Peneliti  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Unpatti



FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PATTIMURA  
AMBON  
2021

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Sehubungan dengan kegiatan penelitian kajian sosial budaya dan ekonomi masyarakat di pulau Nusalaut maka dapatlah dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Mencermati kondisi sumberdaya fisik, sosial budaya dan ekonomi masyarakat di Pulau Nusalaut dirasakan masih belum optimal, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, serta persebarannya pada beberapa desa/negeri yang ada. Hal ini dimungkinkan karena persebaran penduduk di Pulau Nusalaut umumnya tersegregasi dalam permukiman menurut territorial dalam satu pulau, sehingga wajar berimplikasi pada kuatnya rasa keterikatan pada sistem kepemilikan tanah (hak ulayat) serta lamban menerima perubahan. Sistem kehidupan masyarakat bisanya ditentukan oleh tingkat isolasi secara geografis dengan keunikan habitat (*endenus*) dan keanekaragaman biotik (*bioversitas*).
- 2) Dari segi SDM, terkait dengan keberadaan potensi sumberdaya tenaga kerja yang ada dapat dikatakan relatif terbatas/kurang, baik secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas menyangkut dengan ketersediaan tenaga kerja produktif, dimana sumberdaya manusia yang tersedia umumnya belum atau telah melewati usia produktif, sementara tenaga kerja yang tergolong usia produktif biasanya meninggalkan lingkungan sosialnya/daerah asal karena tuntutan mencari pekerjaan, melanjutkan pendidikan, dan lain sebagainya. Sedangkan aspek kualitas terkait dengan basis pengetahuan formal maupun non formal (keterampilan) yang diperoleh dari lembaga pendidikan formal dan melalui program pelatihan belum tersedia secara merata di pulau Nusalaut.
- 3) Dari segi potensi sosial budaya, status kepemilikan lahan *dusung* sebagai fungsi produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat masih dipertahankan dan dilestarikan hingga sekarang. Begitu juga dengan budaya kewang dan sasi sebagai pranata sosial yang dibentuk oleh masyarakat di lingkungan negeri untuk menjaga, mengatur, dan melestarikan pemanfaatan

sumberdaya alam. Nilai-nilai kearifan lokal ini masih hidup dan dilestarikan hingga saat ini.

- 4) Dari segi potensi sumberdaya alam, jenis komoditas pertanian yang tersebar di tiap negeri/desa di pulau Nusalaut telah diidentifikasi, meliputi komoditas tanaman pangan dan hortikultura serta komoditas perkebunan (cengkih dan pala) yang diusahakan secara swadaya.
- 5) Dari segi sarana dan prasarana ekonomi, aktivitas ekonomi, jenis dan dinamik ekonomi umumnya terbatas dan berskala kecil, serta belum didukung oleh jaringan distribusi dan sistem pemasaran yang memadai, belum terkonsolidasinya jaringan keteraan (pola kemiteraan) usaha yang memungkinkan berkembangnya usaha kecil dan menengah.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta mengacu pada rumusan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapatlah disarankan bahwa :

- 1) Identifikasi dan deskripsi potensi sosial budaya dan ekonomi masyarakat yang telah dihasilkan pada level kecamatan, perlu ditindaklanjuti melalui riset secara komprehensif dan berkesimbangan yang bertujuan mencari skala ekonomi usaha, volume produksi, termasuk kontinuitas produksi, keterampilan tenaga kerja, dan kemungkinan pelang pasarnya.
- 2) Pembangunan kelembagaan pertanian di tingkat petani (sosial dan ekonomi) dan layanan penyuluhan/pendampingan yang saling ketergantungan (*interdependency*) dan professional merupakan kebutuhan penting dalam pengembangan sistem agribisnis pedesaan.